

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Muta'allimin Cirebon

Syarifah Khodijah Yahya
Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
khodijahya212@gmail.com

Diserahkan tanggal 18 Juni 2025 | Diterima tanggal 25 Oktober 2025 | Diterbitkan tanggal 31 Oktober 2025

Abstract:

This study examines teachers' efforts to increase students' motivation and interest in studying the Qur'an and Hadith at MTs Miftahul Muta'allimin Cirebon. This study focuses on understanding how teachers act as motivators, facilitators, and role models in fostering students' love for the Qur'an through creative teaching strategies and a supportive learning environment. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis. The findings show that teachers play a dual role—as educators, organizers, motivators, initiators, and mentors—in designing engaging learning activities such as Qur'an reading and writing programs, memorizing Juz 'Amma, and Tilawatil Qur'an sessions. Factors that support student learning motivation include the family environment, teacher encouragement, school facilities, and students' internal awareness. On the other hand, challenges arise from the diverse backgrounds of students, limited learning time, and low awareness of Al-Qur'an studies. This study concludes that innovative strategies and motivational approaches by teachers significantly contribute to developing students' interest and love for Al-Qur'an learning, thereby strengthening their religious character and academic engagement.

Keywords: Teachers, Interest, Learning Motivation

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits di MTs Miftahul Muta'allimin Cirebon. Penelitian ini berfokus pada pemahaman bagaimana guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan teladan dalam menumbuhkan cinta siswa terhadap Al-Qur'an melalui strategi pengajaran kreatif dan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa guru memainkan peran ganda—sebagai pendidik, pengorganisir, motivator, inisiator, dan pendamping—dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik seperti program membaca dan menulis Al-Qur'an, menghafal Juz 'Amma, dan sesi Tilawatil Qur'an. Faktor-faktor yang mendukung motivasi belajar siswa meliputi lingkungan keluarga, dorongan guru, fasilitas sekolah, dan kesadaran internal siswa. Di sisi lain, tantangan muncul dari latar belakang siswa yang beragam, waktu belajar yang terbatas, dan kesadaran yang rendah terhadap studi Al-Qur'an. Studi ini menyimpulkan bahwa strategi inovatif dan pendekatan motivasional guru secara signifikan berkontribusi dalam mengembangkan minat dan cinta siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an, sehingga memperkuat karakter agama dan keterlibatan akademik mereka.

Kata kunci: Guru, Minat, Motivasi Belajar

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di madrasah menghadapi tantangan serius dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Fenomena rendahnya minat siswa terhadap pelajaran agama muncul dalam bentuk kebosanan belajar, kurangnya perhatian selama pembelajaran, hingga lemahnya partisipasi dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kondisi ini diperparah oleh minimnya inovasi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang menarik. Padahal, dalam konteks pembentukan karakter dan akhlak, pembelajaran Al-Qur'an Hadits berperan penting sebagai landasan spiritual siswa. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi guru yang mampu menumbuhkan semangat dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an melalui pendekatan yang inspiratif dan memotivasi.

Penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek kognitif, belum pada dimensi afektif dan spiritual. Slameto (2010) menegaskan bahwa guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga pembimbing perkembangan kepribadian siswa. Marno & Idris (2014) menyatakan bahwa guru yang efektif harus berperan sebagai perencana, pengelola, evaluator, dan motivator pembelajaran. Sementara itu, penelitian Muhaimin (2004) menyoroti pentingnya integrasi nilai keislaman dalam pendidikan agar pembelajaran lebih bermakna. Namun, kajian yang meneliti strategi konkret guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di madrasah, khususnya pada konteks madrasah tsanawiyah, masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki ruang kebaruan dalam mengungkap praktik guru yang efektif dalam konteks pendidikan Islam berbasis nilai dan spiritualitas.

Guru berperan sebagai aktor sentral yang menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar, bukan hanya melalui penguasaan materi, tetapi juga melalui kemampuannya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru tidak sekadar pengajar (*mu'allim*), tetapi juga *murabbi* yang membimbing siswa agar mencintai ilmu dan mengamalkannya. Oleh karena itu, peningkatan motivasi dan minat belajar siswa terhadap Al-Qur'an Hadits sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan metode, media, dan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan psikologis dan spiritual peserta didik. Guru yang mampu menghadirkan keteladanan, komunikasi positif, serta strategi pembelajaran yang kontekstual akan lebih berhasil menumbuhkan kecintaan siswa terhadap pelajaran agama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada materi Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Muta'allimin Cirebon. Fokus kajian diarahkan pada strategi pembelajaran, peran guru sebagai motivator, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif, yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena pembelajaran melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna dan strategi guru secara kontekstual dalam menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran di madrasah.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy, 2004). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/ gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan apakah prestasi belajar Al-Qur'an Hadits akan meningkat dengan upaya guru Al-Qur'an Hadits tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti harus memiliki sumber data. Sumber data yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002). Sumber data ini merupakan bagian penting dalam suatu penelitian apapun jenis penelitiannya, karena bagaimana mungkin akan ada suatu penelitian tanpa adanya sumber data. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan ini ada dua yaitu primer dan sekunder.

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau library research, maka teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah studi pustaka. Dalam penelitian ini juga jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, berupa dokumen. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dokumen berbentuk tulisan seperti halnya Buku teks (textbook), tesis, disertasi, jurnal, artikel, maupun slide power point dan internet yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti membaca dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian dan kemudian menganalisisnya (Rakhmat, 2007).

Metode analisis yang peneliti gunakan yaitu metode analisis teks dan bahasa berupa content analysis (analisis isi), disini peneliti melakukan analisis terhadap isi dari perangkat pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013, mulai dari silabus, RPP, buku guru dan hingga buku siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Pendekatan analisis yang peneliti gunakan yaitu pendekatan interpretative Approach, disini peneliti akan mengorganisasikan (mereduksi) data yang telah diperoleh dari hasil penelitian (Syatori, 2014).

PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Memiliki Pengaruh yang Kuat pada Hasil Belajar

Keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah kemateri ajar selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa. Dengan demikian pemahaman terhadap kriteria keberhasilan belajar, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum penting dipahami. Kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah:

1. Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%;
2. Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%;
3. Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat risiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75 %.

Hasil belajar pada mata pelajaran al Qur'an Hadits setelah diupayakan dalam meningkatkan minat belajar dapat diketahui dengan tiga kategori, sebagai berikut:

1. Baik Sekali. Siswa yang termasuk kategori ini berjumlah 19 orang, karena bahan pelajaran yang diajarkan kepada mereka dapat dikuasai dalam kisaran:85- 94%.
2. Baik. Siswa yang termasuk kategori ini berjumlah 7 orang, karena bahan pelajaran yang diajarkan kepada mereka dapat dikuasai hanya dalam kisaran: 75 – 84%.

3. Kurang. Siswa yang termasuk kategori ini berjumlah 5 orang, karena bahan pelajaran yang diajarkan kepada mereka dapat dikuasai kurang dari 75%.

Dalam keberhasilan tersebut guru al Qur'an Hadits juga memberikan rewards bagi siswa yang prestasinya lebih unggul dalam pelajaran al Qur'an Hadits, yaitu :

1. Guru memberikan nilai tambahan atau nilai plus bagi siswa yang lebih unggul.
2. Dipilih untuk tampil pada kegiatan tadarus pagi yang memimpin semua teman temannya, dan itu termasuk hal yang luar biasa.
3. Dipilih untuk menjadi tutor hafalan bagi teman sebayanya, itu juga termasuk suatu kebanggaan karena bisa diberi kepercayaan oleh guru al Qur'an Hadits dan juga mendapatkan nilai tambahan.
4. Di akhir tahun guru al Qur'an Hadits mengadakan lomba MHQ dengan materi yang sudah diajarkan, dan akan mendapatkan penghargaan seperti piala dan sertifikat.
5. Siswa yang memiliki keunggulan dalam hafalan maka akan dapat beasiswa dari Madrasah untuk melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas penghafal al Qur'an.

Dengan memberikan reward bagi siswa yang berprestasi dengan begitu akan menarik perhatian siswa untuk berlomba- lomba mendapatkan nilai yang bagus. Dengan begitu siswa akan merasa senang jika berhasil mendapatkan nilai yang bagus dari hasil kegiatan pembelajaran al Qur'an Hadits.

Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa MTs Miftahul Muta'alimin Cirebon

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras di bandingkan siswa yang kurang berminat. Minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap suatu keinginan.

Dari analisis data wawancara siswa dapat di simpulkan bahwa penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran alQur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muta'alimin Cirebon. Siswa mengalami kesulitan belajar pada materi hapalan surat-surat pendek, dalam hal ini siswa yang di kategorikan sangat mengerti 0 % dan siswa yang mengerti 0% siswa yang dikategorikan cukup 16,67 % dikategorikan kurang mengerti 33,33 dan dikategorikan tidak mengerti 50% hal ini menunjukkan bahwa tingginya ketidaktahuan siswa di sebabkan siswa sulit untuk menghafal karena faktor malas dan lebih cenderung pada kegiatan lain seperti tersedianya elektronik yang memadai yang menjadi pengalih mereka untuk belajar.

Kedua, siswa mengerti dan kadang-kadang juga tidak mengerti jika tidak memperhatikan, dari hasil wawancara siswa yang dapat dikategorikan sangat mengerti 0% dan yang mengerti 50% yang cukup mengerti 41,67 % dan yang dapat dikategorikan kurang mengerti 8,3 % dan yang tidak mengerti 0 % ini dapat dikategorikan siswa yang mengerti tergolong sedang.

Ketiga cara guru mengajar, siswa tertarik untuk belajar dan senang dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits hal ini dapat ditunjukkan dengan tingginya siswa yang sangat mengerti 50% yang mengerti 4,1 % yang cukup mengerti 16,67 % dan yang dikategorikan tidak mengerti hanya 25 % hal ini menunjukkan tingginya minat belajar siswa. siswa yang tidak mengerti dikarenakan siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan dan bermain di kelas dengan teman lainnya.

Yang keempat, siswa tidak suka pada mata pelajaran alqur'an hadits pada materi hapalan dapat dikategorikan yang sangat mengerti 0 % mengerti 0 % cukup mengerti 0 % kurang mengerti 75 % dan yang tidak mengerti 25 % ini menunjukkan rendah minat belajar siswa dikarenakan siswa malas untuk belajar dan menghafal.

Yang kelima selesai sekolah siswa kebanyakan menghabiskan waktu di rumah atau asrama sehingga ada waktu untuk mereka belajar. hal ini dapat diketahui dari tingginya minat belajar siswa

dan yang dikategorikan sangat mengerti 100% mengerti 0 % cukup mengerti 0 % kurang mengerti 0 % dan yang tidak mengerti 0% ini menunjukkan tingginya minat belajar siswa.

Dari analisis data wawancara siswa dapat di lihat bahwa penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran alqur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muta'alimin Cirebon. Siswa mempunyai buku paket Qur'an Hadits untuk mereka belajar di rumah dan di sekolah. dari wawancara ke siswa yang menjawab ya 80 % dan tidak 20% hal ini menunjukkan tingginya minat belajar siswa hanya saja yang menjadikan mereka tidak mengerti dikarenakan siswa malas membuka buku pelajaran.

Yang kedua siswa akan menanyakanya jika tidak mengerti hal ini dibuktikan dengan siswa yang menjawab ya 100 % dan tidak 0 % hal ini menunjukan tingginya minat belajar siswa, hanya saja siswa terkadang takut untuk bertanya sehingga yang menjadikan mereka malas untuk bertanya.

Yang ketiga siswa suka pada pelajaran alqur'an hadits pada materi tajwid dengan di tunjukanya hasil wawancara ke siswa dan yang menjawab ya 90% dan tidak 10% ini menunjukkan tingginya minat belajar siswa hanya saja yang menjadi kendala siswa terkadang tidak tau bagaimana materi pembelajaran tajwid dan prakteknya.

Yang keempat, sarana di sekolah memadai seperti tersedianya mushaf alqur'an di musholla sekolah sebagai tempat praktik membaca alqur'an dengan mempraktekkan tajwidnya. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang menjawab ya 100% dan tidak 0% hanya saja siswa terkadang tidak bisa memanfaatkannya seperti buku table tentang tajwid yang jelas tersebut tanpa harus membaca isi materi tersebut.

Yang kelima, guru menggunakan media dalam mengajar seperti media karton yang sudah di tulisi hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara siswa yang menjawab ya 100 % dan 0 % ini menunjukan tingginya minat belajar siswa hanya saja media yang digunakan guru kurang menarik minat mereka yang menjadikan mereka malas dan kurang bersemangat mengikuti pelajaran berlangsung.

Yang keenam, siswa senang dengan guru mata pelajaran alqur'an hadits hal ini di tunjukan dengan siswa yang menjawab ya 100% dan tidak 0% ini tergolong tinggi, hanya saja siswa sering mengerjakan tugas di sekolah karena menganggap guru alqur'an hadits enak yang menjadikan mereka malas mengerjakan tugas di rumah.

Yang ketujuh, buku paket yang di pinjamkan oleh sekolah sangat mendukung dan membantu mereka sebagai sumber untuk belajar di rumah dan di sekolah dan orang tua mereka lebih mudah mengajar anak di rumah ini dibuktikan dengan siswa yang menjawab ya 100% dan tidak 0 % hanya saja siswa malas membuka buku karena minimnya dan kurangnya kesadaran orang tua untuk mengajari anak belajar di rumah.

Fenomena kesulitan belajar kerap menjangkiti siswa yang biasanya ditunjukkan dengan munculnya prilaku yang mengganggu proses belajar mengajar, seperti malas belajar, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sebagainya. Adapun beberapa faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran alqur'an hadits menurut guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muta'alimin Cirebon.

Wawancara pada tanggal 18 Desember 2024 dengan Bapak Umar, S.Pd.I, guru mata pelajaran Alqur'an Hadits beliau mengatakan : Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Alqur'an Hadits beliau lihat masih rata-rata belum ada perbedaan yang mencolok dari pelajaran lainya namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang di pahami oleh setiap orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang tertentu. Guru dalam hal ini berusaha membangkitkan minat siswa yang lebih luas dan membangun sipat Positif.

Hal ini senada dengan teori Dalyono, Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah Dalam usaha untuk memperoleh sesuatu, diperlukan adanya minat. Besar kecilnya minat yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh.

Wawancara pada tanggal 18 Desember 2024 dengan Umar S.Pd.I, guru mata pelajaran alqur'an

hadits beliau mengatakan : keadaan siswa yang ada di dalam kelas terlalu banyak materi yang akan di sampaikan. Jadi daya serap siswa akan pelajaran kurang optimal¹

Hal ini senada dengan teori Ruseffendi tinggi rendahnya minat seseorang di pengaruhi oleh faktor-faktor tersebut seperti kemauan belajar, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar dan kondisi masyarakat.

Begitu juga disampaikan oleh Umar S.Pd.I guru mata pelajaran alqur'an hadits beliau mengatakan : Minat seseorang anak berhubungan erat dengan prestasinya sehingga untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi tidak cukup hanya didukung minat. Minat belajar merupakan kecenderungan yang menetap pada diri seseorang dan merasa senang pada kegiatan belajar, diikuti dengan perubahan perilaku positif pada kegiatan belajar.

Hal ini senada dengan teori Winkel, Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Wawancara pada tanggal 18 Desember 2024 dengan Umar, S.Pd.I guru mata pelajaran alqur'an hadits beliau mengatakan : dengan adanya ketidak mampuan mempelajari ilmu-ilmu agama, adanya siswa yang lamban dalam menangkap pelajaran serta dalam menyelesaikan tugas, dan adanya siswa yang tidak berhasrat mempelajari materi agama karena rasa bosan.²

Hal ini senada dengan teori Alfred Binnet kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang di bawa sejak lahir. Dari analisis data wawancara siswa dan guru mata pelajaran alqur'an hadits dapat di simpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran alqur'an hadits ada 3 yaitu:

1. Faktor intern (dalam diri siswa) kurangnya kemampuan dasar siswa dan kurangnya memperhatikan materi pelajaran yang di jelaskan oleh guru saat jam pelajaran dimulai sehingga menjadikan mereka malas untuk belajar di rumah dan di sekolah
2. Faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa penyebab kurangnya motivasi belajar siswa selain itu metode atau cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama islam kurang baik sehingga siswa tidak mengerti atau memahami apa yang di sampaikan oleh guru tersebut dan disiplin guru dalam mengajar selain itu juga lingkungan dalam keluarga seperti di saat mereka belajar di rumah orang tua mereka kurang memperhatikan cara belajar mereka di rumah.
3. Faktor teknik atau pendekatan merupakan faktor yang berhubungan dengan metode pendekatan atau cara seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran disini dapat dilihat bahwa cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang baik karena setelah guru mengajar guru jarang sekali memberikan tes kepada siswa.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak belum ada perbedaan yang mencolok, minat belajar anak dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang tertentu. Sedangkan yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar anak pada mata pelajaran alqur'an hadits adanya ketidak mampuan mempelajari ilmu- ilmu agama, siswa yang lamban dalam menangkap pelajaran serta dalam menyelesaikan tugas sehingga menjadikan mereka tidak berhasrat mempelajari mata pelajaran alqur'an hadits selain itu juga jumlah siswa yang ada di dalamn kelas terlalu banyak sehingga daya serap siswa akan pelajaran akan kurang optimal.

Faktor Pendukung Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Siswa Mencintai Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muta'alimin Cirebon

1. Faktor keluarga. Faktor keluarga merupakan faktor pendukung utama untuk mengembangkan minat siswa mencintai Al-Qur'an. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama yang ditemui anak, keluarga yang didalamnya terbiasa dengan mempelajari Al-Qur'an akan memberikan dukungan yang besar bagi kebiasaan anak dalam mencintai Al-Qur'an. Di dalam keluarga terdapat bagaimana cara anak dididik untuk menghormati orang tua serta

saudara-saudaranya yang semua ajaran tersebut tertera di dalam Al-Qur'an. Keluarga yang di dalam rumahnya terbiasa membaca Al- Qur'an akan dapat membentuk pribadi-pribadi anaknya yang cinta akan Al- Qur'an.

2. Faktor Usia. Faktor usia juga dapat mendukung meningkatnya minat siswa untuk mencintai Al-Qur'an. Dilihat dari segi usia siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muta'alimin Cirebon sangat mendukung untuk mempelajari Al- Qur'an dan menghafal Juz 'Amma. Karena dengan usia yang masih muda masih belum banyak beban pikiran pada siswa, karena itu siswa masih bisa lebih fokus untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafalnya.
3. Fasilitas yang disediakan Sekolah Untuk Para Penghafal Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa. Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muta'alimin Cirebon juga memberikan fasilitas bagi para penghafal Juz 'Amma yaitu tersedianya Juz 'Amma. Sehingga siswa tidak perlu lagi membawa Juz 'Amma dari rumah. Kemudian adanya kelas khusus bagi para penghafal termasuk juga kelas khusus bagi yang susah membaca Al- Qur'an. dan juga disediakan guru yang hafidz untuk membimbing membaca Al-Qur'an.
4. Manajemen Waktu untuk Membaca Al-Qur'an. Siswa di arahkan untuk memajemen waktunya agar dalam kesehariannya tidak pernah lupa untuk membaca Al-Qur'an maupun menghafalnya. Baik itu setelah shalat fardhu disempatkan untuk membaca Al-Qur'an ataupun di waktu-waktu yang senggang. Dengan demikian, membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi kegiatan yang sudah terbiasa dalam keseharian siswa.
5. Adanya Kegiatan Pengembangan Diri di Sekolah. Adanya kegiatan pengembangan diri ini dapat menjadi pendukung minat siswa mencintai Al-Qur'an. Seperti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai jam pelajaran dan membaca Al-Qur'an sebelum shalat dhuha bersama setiap hari jum'at. Kegiatan ini juga di adakan bagi siswa yang sudah menghafal Al-Qur'an sebagai kegiatan pengulangan hafalan Al- Qur'an siswa. Dengan mengulangi hafalan diharapkan akan lebih memperkuat ingatan siswa terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an dan tentunya akan meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.
6. Faktor Internal yang Ada dalam Diri Siswa. Faktor internal ini berupa kesadaran, kemauan, minat dan motivasi yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Kesadaran merupakan persepsi, perasaan dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran sama artinya dengan wawasan diri. Apabila dalam diri siswa sudah memiliki kesadaran beragama, maka akan sangat mendukung dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kemauan atau kehendak merupakan dorongan untuk mengerjakan atau memiliki sesuatu. Kehendak seseorang ada kaitannya dengan keinginan individu yang bersangkutan. Dalam hal ini adalah ada kemauan atau kehendak seseorang anak untuk mengamalkan ajaran agama yang diyakininya akan mendukung minat siswa mencintai Al- Qur'an. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyenangi sesuatu. Jika seorang anak memiliki minat yang tinggi untuk belajar Al- Qur'an, maka hal ini akan mendukung terbentuknya siswa penghafal Al- Qur'an, setidaknya hafal Juz 'Amma yang baik sesuai tatanan yang ada di dalam ajaran agama yang dipelajarinya.
7. Dorongan dari Guru. Guru merupakan sosok teladan yang dijadikan panutan bagi para siswanya, karena itu seorang guru khususnya guru Al-Qur'an Hadits harus mampu membangkitkan minat siswa untuk mencintai Al-Qur'an yakni dengan cara memberikan dorongan kepada siswa berupa nasehat ataupun motivasi. Dorongan dari guru sangat mendukung kegiatan mempelajari Al- Qur'an baik membaca maupun menghafalnya, karena terkadang ada siswa yang masih merasa malas untuk mempelajari Al-Qur'an, disinilah dorongan dari seorang guru sangat diperlukan. Siswa sejatinya merupakan pribadi yang belum bisa mandiri secara penuh ini berarti masih sangat dibutuhkannya sosok guru untuk mendampingi dan memberikan dorongan atau nasehat- nasehat kepada siswa dalam rangka untuk meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an.

Faktor Penghambat Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Siswa Mencintai Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muta'alimin Cirebon

1. Latar Belakang Siswa yang Berbeda-Beda. Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muta'alimin Cirebon ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Ada anak yang dari keluarga broken home, yatim, piatu dan bahkan dari keluarga yang ditinggal orang tuanya sibuk bekerja sehingga kurang perhatian atau kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kondisi ini menyebabkan anak sulit diatur, seperti bandel, malas, nakal dan lain-lain. Sehingga kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an sulit di ikuti anak tersebut. Karena anak tersebut kurang kasih sayang dari orang tua mereka. Tidak bisa dipungkiri bahwa dukungan dari orang tua merupakan faktor pendukung dalam mempelajari Al-Qur'an. Dimana orang tua merupakan contoh bagi anak-anak mereka. Selain itu orang tua memberi dukungan, nasehat, motivasi agar anaknya bisa menjadi sosok orang yang kelak bisa bermanfaat untuk orang lain.
2. Waktu Untuk Mempelajari Al-Qur'an yang Masih Kurang. Kurangnya waktu untuk mempelajari Al-Qur'an merupakan faktor penghambat minat siswa dalam mencintai Al-Qur'an. Dengan waktu yang masih kurang untuk mempelajari Al-Qur'an maka tidak maksimalnya kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan waktu yang disediakan di sekolah untuk mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menghafal yang masih kurang maka menjadi penghambat bagi siswa untuk mempelajari Al-Qur'an di karenakan siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muta'alimin Cirebon cukup banyak. Tidak mungkin dalam satu jam pelajaran siswa selalu mendapat giliran untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'annya yang pada akhirnya siswa yang belum mendapat giliran menyetor untuk jam pelajaran minggu depan.
3. Adanya Siswa yang Belum Memiliki Kesadaran Mempelajari Al-Qur'an Masih adanya siswa yang belum memiliki kesadaran mempelajari Al-Qur'an tentu menjadi penghambat minat siswa untuk mencintai Al-Qur'an. Belum lagi rasa capek dan lupa yang dirasakan siswa. Kondisi seperti ini siswa akan merasa kesulitan mempelajari Al-Qur'an apalagi menghafalkannya. Rasa malas dan lupa ini dirasakan oleh siswa ketika mereka mau mempelajari Al-Qur'an atau menghafalnya, dengan keadaan yang tidak fit ditambah lagi rasa malas dan belum adanya kesadaran dalam diri siswa tentu mempelajari Al-Qur'an seolah menjadi beban bagi mereka.

Solusi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Siswa Mencintai Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muta'alimin Cirebon

Pada setiap hambatan yang terjadi diperlukan adanya solusi agar suatu proses tetap berjalan sebagaimana mestinya, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an yang juga mengalami hambatan-hambatan seperti diungkapkan di atas maka diperlukanlah solusi untuk menangani masalah-masalah tersebut.

Adapun solusi yang dapat dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan semangat siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa sadar, mau dan minat untuk mempelajari Al-Qur'an. Memeberitahu kepada siswa manfaatnya apa saja mempelajari Al-Qur'an itu apalagi menghafalnya. Karena dengan mempelajari Al-Qur'an banyak sekali manfaat yang diperolehnya. Dengan siswa mempunyai hafalan Al-Qur'an ini nantinya akan menjadi bekal anak-anak ketika pulang atau terjun di masyarakat bisa Imam sholat dan bisa membantu mengajar di TPQ atau kegiatan kemasyarakatan lainnya.
2. Waktu yang kurang merupakan hambatan dalam mempelajari Al-Qur'an. Untuk mengatasi hambatan dari segi waktu ini seorang guru harus mempunyai strategi tersendiri agar kegiatan mempelajari Al-Qur'an tetap berjalan dengan baik. Di antaranya dengan meminta siswa untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an di rumah, jadi sesampai

disekolah siswa tinggal membaca Al-Qur'an di depan guru yang menyimaknya dan bagi yang menghafal, siswa tinggal menyetorkan hafalannya sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Selain itu juga bisa dengan menyetorkan bacaan Al-Qur'an atau hafalan Al-Qur'an dengan guru Al-Qur'an hadits pada saat jam kosong ataupun setelah jam pelajaran selesai apabila ada kegiatan eskul di sore harinya, hal ini dilakukan guna memanfaatkan waktu yang tersedia sehingga dapat maksimalnya minat siswa dalam mencintai Al- Qur'an. Rasa malas, lupa dan capek memang banyak dan sering dialami siswa dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Untuk itu ada cara tersendiri untuk menghilangkan rasa malas tersebut ketika menghampiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muta'alimin Cirebon bahwa ketika saya malas untuk mempelajari dan menghafal Al- Qur'an, saya mengingat pesan dari orang tua dan juga mengingat adanya hadiah dan piagam dari sekolah. Selain itu, terdapat juga cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi rasa malas mempelajari Al- Qur'an yakni dengan guru menyuruh siswa untuk menulis kata-kata motivasi agar mau mempelajari dan menghafal Al-Qur'an di karton kemudian ditempel di dinding kamar atau pun tempat-tempat dirumah yang sering berada ditempat tersebut.

SIMPULAN

Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al- Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muta'alimin Cirebon ialah peran guru sebagai pendidik, penyusun, pengatur, motivator, inisiator dan pendamping. Peran guru tersebut diwujudkan dengan berbagai bentuk kegiatan yaitu; program (Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), program hafalan juz 'amma, program tilawatil Qur'an, sosialisasi pentingnya membaca Al- Qur'an, tadarus Al-Qur'an dan Evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Minat siswa mencintai Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muta'alimin Cirebon dapat ditunjukkan dari perilaku siswa yang selalu membawa Al-Qur'an ke sekolah, membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan menghormati Al-Qur'an dengan membawanya secara hati-hati ataupun meletakkan lampiran/sobekan Al-Qur'an yang tercecer ditempat yang selayaknya.

Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muta'alimin Cirebon ialah sebagai berikut; a) faktor pendukung, yaitu faktor keluarga, faktor usia, fasilitas yang disediakan sekolah, manajemen waktu yang tepat, kegiatan pengembangan diri di sekolah, faktor internal dalam diri siswa dan dorongan dari guru. b) faktor penghambat, yaitu; latar belakang siswa yang berbeda-beda, waktu untuk mempelajari Al- Qur'an masih kurang dan belum memiliki kesadaran dalam diri siswa. c) solusinya, yaitu; dengan membangkitkan semangat dan memotivasi siswa, memanfaatkan waktu-waktuluang atau kosong untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengatasi rasa malas dengan mengingat pesan orang tua, mengingat hadiah dan penghargaan dari sekolah serta menuliskan kata motivasi dikarton untuk ditempelkan di dinding.

DAFTAR PUSTAKA

- Khon, Abdul Majid. (2012). *Hadits Tarbawi*. Rawamangun : Kencana
- Lexy, J. Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno dan M. Idris. (2014). *Strategi Metode dan Teknik Mengajar*. Tanpa Kota: Ar-Ruzz Media.
- Marno dan M. Idris. (2014). *Strategi Metode, dan Teknik Mengajar*. Tanpa Kota: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma PAI Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saifullah, Ali. (2004). *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sauri, Sofyan & Herlan Firmansyah. (2010). *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: CV. ArfinoRaya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Toto, Syatori, dkk. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Setia.